



PROFIL PSIKUEDUKASI SELF-EFFICACY DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI FILSAFAT PENDIDIKAN

Yunita Dwi Aryani¹⁾, Akhmad Fajar Prasetya²⁾, Muya Barida³⁾, Dody Hartanto⁴⁾, Agus Ria Kumara⁵⁾

¹⁾ Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: 2408056018@webmail.uad.ac.id

²⁾ Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: akh.prasetya@bk.uad.ac.id

³⁾ Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: muya.barida@bk.uad.ac.id

⁴⁾ Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: dody.hartanto@bk.uad.ac.id

⁵⁾ Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Email: agus.kumara@bk.uad.ac.id

Abstract

Based on the reality in the field, some students have difficulty making career plans that are in line with their stage of professional growth. This is the background of this research. Psychoeducation is the practice of providing psychological knowledge or education to individuals or groups to increase their self-efficacy in career planning. Adolescent career planning involves selecting the type of additional education they are interested in because it is considered a component of their career development. Furthermore, many vocational high school graduates still have difficulty choosing jobs and developing in their fields of specialization. Because their skills do not match the needs of business, industry, or entrepreneurship, vocational high school graduates continue to face challenges in finding meaningful work and starting their own businesses. And what are the implications for the philosophy of education? This study uses a quantitative descriptive research design. The tools used are a survey of self-efficacy and career planning for vocational high school students. Based on the research findings, the students' overall self-efficacy profile is in the high category, while their career planning profile is in the competent group. In addition, self-efficacy has an important role in students' career planning. Guidance and counseling teachers are advised to develop a unique self-efficacy psychoeducational program to enhance students' career planning skills by considering the elements included in this program that are in line with the educational philosophy.

Keywords: Psychoeducation, Career planning, SMK, Self-efficacy, Philosophy of education.

Abstrak

Berdasarkan realitas di lapangan, beberapa siswa kesulitan membuat rencana karier yang sesuai dengan tahap pertumbuhan profesional mereka. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Psikoedukasi merupakan praktik pemberian pengetahuan atau pendidikan psikologis kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan Self-efficacy mereka dalam perencanaan karier. Perencanaan karier remaja melibatkan pemilihan jenis pendidikan tambahan yang mereka minati karena dianggap sebagai komponen pengembangan karier mereka. Lebih lanjut, banyak lulusan sekolah menengah kejuruan masih kesulitan memilih pekerjaan dan berkembang dalam bidang spesialisasi mereka. Karena keterampilan mereka tidak sesuai dengan kebutuhan bisnis, industri, atau wirausaha, lulusan sekolah menengah kejuruan terus menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan yang bermakna dan memulai usaha mereka sendiri. Serta bagaimana implikasinya terhadap filsafat Pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Alat yang digunakan adalah survei Self-efficacy dan perencanaan karier untuk siswa sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan temuan penelitian, profil Self-efficacy siswa secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi, sementara profil perencanaan karier mereka berada dalam kelompok kompeten. Selain itu, Self-efficacy memiliki peran penting dalam perencanaan karier siswa. guru bimbingan dan konseling disarankan untuk mengembangkan program psikoedukasi Self-efficacy yang unik untuk meningkatkan keterampilan perencanaan karier siswa dengan mempertimbangkan elemen-elemen yang termasuk dalam program ini yang sejalan dengan filsafat pendidikan.

Kata kunci: Psikoedukasi, Perencanaan karir, SMK, Self-efficacy, Filsafat pendidikan

PENDAHULUAN

Menurut Bandura dalam Feist & Feist (2011:212) *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan semacam kontrol atas tindakannya sendiri dan kejadian di lingkungannya. *Self-efficacy* yang kuat dapat mendorong siswa untuk mengekplorasi pilihan karir dengan percaya diri, mengatasi hambatan yang muncul, dan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan karir jangka panjang. *Self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan pada kemampuan diri. Menurut Santrock (2007) dalam Bella *et al.* (2022) *self-efficacy* memengaruhi motivasi dengan menetapkan tujuan dan membuat keputusan. Salah satu intervensi yang dapat meningkatkan efikasi diri seseorang adalah psikoedukasi (Zahra & Yudiarso, 2024). Psikoedukasi ini fokus pada memberikan informasi dan edukasi, konseling dan lebih menekankan pada pengembangan strategi dan pemecahan masalah. Menurut Fatimah (2018) Sebagian besar siswa yang terdaftar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada masa remaja. Mempersiapkan diri untuk profesi yang layak sesuai dengan keterampilan dan minat merupakan salah satu tujuan perkembangan remaja (Saputro, 2018).

Remaja mulai memberikan pertimbangan nyata terhadap masa depan mereka, yang berarti mereka mulai mencerna informasi dan menyesuaikannya dengan ide-ide mereka, daripada hanya menerimanya apa adanya (Suherman, 2013). Menurut Sharf (1992), Komitmen karier terbentuk selama masa pembentukan remaja, antara usia 15 dan 18 tahun. Remaja memahami pentingnya pendidikan bagi pekerjaan masa depan mereka. Banyak siswa, terutama mereka yang berada di tahun terakhir sekolah menengah atas, harus membuat pilihan penting yang akan membentuk masa depan mereka di dunia kerja. Keyakinan terhadap bakat diri sendiri merupakan komponen yang dapat memengaruhi perkembangan strategi karier seseorang (Rahayu, 2022). Dapat dilihat fenomena di lapangan pada saat ini yang berkaitan dengan *Self-efficacy* perencanaan karir siswa seringkali terhambat oleh kurangnya keyakinan dan rasa kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki. Perencanaan karier yang tepat diperlukan untuk mencapai ketepatan dalam memilih karier (Ramadani & Muhib, 2022). Bagian penting lainnya dalam memajukan profesi seseorang adalah menyusun strategi. Individu harus melanjutkan rencana profesional mereka dengan membuat pilihan dan mengidentifikasi tujuan-tujuan utama (Ramahwati *et al.*, 2023). Irmayanti (2019) menyatakan tindakan seseorang dalam menentukan jalur pendidikan dan pekerjaan merupakan inti dari perencanaan karier.

Oleh karena itu, konselor bimbingan memainkan fungsi penting karena dapat membantu siswa merencanakan karier mereka sesuai dengan kekuatan, minat, dan peluang yang tersedia bagi mereka. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman, kompetensi, karakter, dan pandangan dunia mereka melalui program psikoedukasi dan layanan informasi pekerjaan. Pengambilan keputusan yang buruk dapat disebabkan oleh kurangnya kedewasaan siswa dalam memilih pekerjaan (Hidayat & Prabowo, 2019). *Self-efficacy* yang kuat dapat mendorong siswa untuk mengekplorasi pilihan karir dengan percaya diri, mengatasi

hambatan yang muncul, dan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan karir jangka panjang.

Sejalan dengan nilai filsafat Pendidikan yang mengambil peran penting di dunia Pendidikan dalam membimbing siswa. Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat yang mempelajari hakekat pendidikan Filsafat pendidikan memandang kegiatan pendidikan sebagai objek yang perlu dikaji (Hakim, 2017). Landasan filsafat pendidikan merupakan bagian penting yang harus dipelajari dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan bersifat normatif danperspektif. Menurut Putri & Maralis, dengan filsafat pendidikan, para praktisi pendidikan akan mengetahui apa, mengapa dan bagaimana melaksanakan pengajaran, siapa yang diajar dan hakikat belajar itu sendiri(Pujawardani *et al.*, 2023).

Tulisan ini akan memaparkan bagaimana pengaruh Psikoedukasi *Self-Efficacy* terhadap perencanaan karir siswa. Inilah pentingnya peran guru BK dalam membimbing siswa merencanakan karir untuk masa depan karena tujuan utama psikoedukasi *self-efficacy* menumbuhkan pemahaman dan keyakinan mengenai karir, sehingga dapat merencanakan karir yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sesuai dengan harapan keluarga dan cita-cita individu itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Seluruh siswa kelas XI dari berbagai jurusan di SMK Negeri 2 Baleendah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sebagai metodologi penelitiannya. Dengan menggunakan metode kuantitatif, analisis deskriptif berupaya memberikan deskripsi data penelitian. Menurut Denzin & Lincoln dalam Anggitto & Setiawan (2018) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai studi yang menggunakan beragam alat terkini dalam konteks alami untuk menganalisis kejadian aktual. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif terdefinisi dengan baik; semuanya berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memverifikasi hipotesis yang diajukan dalam proposal. Data bersifat kuantitatif, sehingga metode yang digunakan untuk menganalisisnya adalah alat statistik yang umum digunakan (Hardani *et al.*, 2020).

Tujuan Utama penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan karakteristik suatu fenomena tanpa harus berfokus pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemunculannya (Timotius dalam Iskandar *et al.* (2023)).

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah domain untuk generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya yang akan dipelajari oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Subset representatif dari keseluruhan populasi disebut sampel (Arikunto, 2006:131). Hasilnya, siswa kelas 11 SMK Negeri 2 Baleendah berperan sebagai populasi sekaligus sampel penelitian.

Metode pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan. Peneliti mengamati kegiatan sekolah, rangkaian kegiatan, dan keterlibatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kemudian untuk



dokumentasi, peneliti akan dapat memahami lebih dalam informasi yang telah didapatkan melalui hasil wawancara dengan Guru BK lewat alat perekam, serta dapat menuangkan hasil observasi yang telah diamati lewat gambar/video yang didapatkan saat observasi di sekolah (Utami *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk mengklasifikasikan orang adalah dengan memanfaatkan kategorisasi tingkat ordinal, yang berarti mengatur mereka ke dalam hierarki berbeda berdasarkan kontinum yang mewakili kualitas yang sedang dievaluasi (Azwar, 2004).

Skala persepsi penelitian tentang bimbingan dan konseling terdiri dari dua puluh pertanyaan dengan empat kemungkinan jawaban dan kemungkinan skor satu hingga empat. Setiap item kuesioner responden dinilai menggunakan skala Likert 4 tingkat, yang terdiri dari “sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai”. Sistem penilaian ini digunakan untuk pengelolaan data kuesioner (Riduwan, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan karier yang tepat dengan menerapkan CDMSE. Menggunakan analisis RASCH, uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap total 25 item dari item pernyataan. Dari item-item tersebut, 3 item dianggap tidak sesuai atau tidak valid, sehingga tersisa 22 item yang sesuai untuk penelitian. Uji reliabilitas menghasilkan temuan dengan alpha Cronbach sebesar 0,91, reliabilitas item sebesar 0,82, dan reliabilitas individu sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga angka tersebut berada dalam rentang optimal ($+0,5 > MNSQ <+1,5$) (Bondarouk & Ruël, 2013; Sumintono & Widhiarso, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan berkualitas tinggi untuk situasi pengujian dan responden memiliki pengalaman positif dalam berinteraksi dengan item tersebut.

Lima pernyataan teratas di semua dimensi digunakan untuk memilih item pernyataan ini.

Tabel 1. Profil *Self Efficacy* Siswa SMK

Sk or	ori	Kateg	Respon den	Percent ase
$X < 66$	h	Renda	11	14%
$66 \leq X < 85$	g	Sedan	56	70%
≥ 85	X	Tinggi	13	16%



Diagram 1. Profil *Self Efficacy* Siswa SMK

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 sampel studi, mayoritas (56 siswa, atau 70%) termasuk dalam kelompok *Self Efficacy* sedang, sementara 13 siswa, atau 16%, termasuk dalam kategori tinggi, dan 11 siswa, atau 14%, termasuk dalam kategori rendah. Tabel dan deskripsi di bawah ini menunjukkan profil formulir kesadaran sosial.

Tabel 2. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Penilaian Diri

Sk or	ori	Kateg	Respon den	Percent ase
$X < 13$	h	Renda	7	9%
$13 \leq X < 18$	g	Sedan	56	70%
≥ 18	X	Tinggi	17	21%

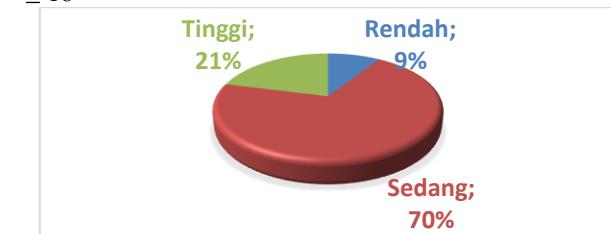


Diagram 2. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Penilaian Diri

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 sampel penelitian, 56 siswa (atau 70%) memiliki tingkat *Self Efficacy* sedang menurut aspek penilaian diri; 7 siswa (atau 9% dari total) memiliki tingkat rendah; dan 17 siswa (atau 21% dari total) memiliki tingkat tinggi.

Tabel 3. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Pengumpulan Informasi

Sk or	ori	Kateg	Respon den	Percent ase
$X < 12$	h	Renda	6	7%
$12 \leq X < 18$	g	Sedan	63	79%
≥ 18	X	Tinggi	11	14%



Diagram 3. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Pengumpulan Informasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 sampel penelitian, skor *Self Efficacy* sebagian besar siswa berada di



sedang, dengan 63 siswa (79% dari total) termasuk dalam kategori sedang, 6 siswa (7% dari total) dalam kategori rendah, dan 11 siswa (14% dari total) dalam kategori tinggi.

Tabel 4. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Pemilihan Tujuan

Skor	Kategori	Respon	Percentase
< 13	Renda	8	10%
13	Sedang	55	69%
$\leq X < 17$	Tinggi	17	21%
≥ 17			

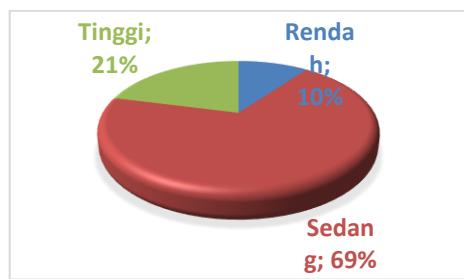


Diagram 4. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Pemilihan Tujuan

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 80 sampel penelitian, 55 siswa (atau 69% dari total) memiliki tingkat *Self Efficacy* sedang menurut aspek pemilihan tujuan, sementara 8 siswa (atau 10% dari total) memiliki tingkat rendah dan 17 siswa (atau 21% dari total) memiliki tingkat tinggi.

Tabel 5. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Perencanaan Karir

Skor	Kategori	Respon	Percentase
< 12	Renda	3	4%
12	Sedang	61	76%
$\leq X < 17$	Tinggi	16	20%
≥ 17			

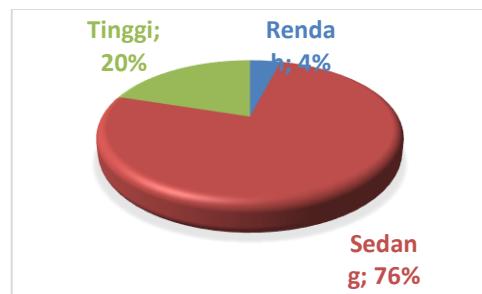


Diagram 5. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Perencanaan Karir

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 80 sampel penelitian, sebagian besar tingkat *Self Efficacy* siswa pada aspek perencanaan karir berada di tengah-tengah. Hal ini mencakup 61 siswa, atau 76% dari total siswa, sementara 3 siswa, atau 4%, berada dalam kategori rendah dan 16 siswa, atau 20%, berada dalam kategori tinggi.

Tabel 6. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Pemecahan Masalah

Skor	Kategori	Respon	Percentase
< 13	Renda	8	10%
13	Sedang	54	67%
$\leq X < 17$	Tinggi	18	23%
≥ 17			

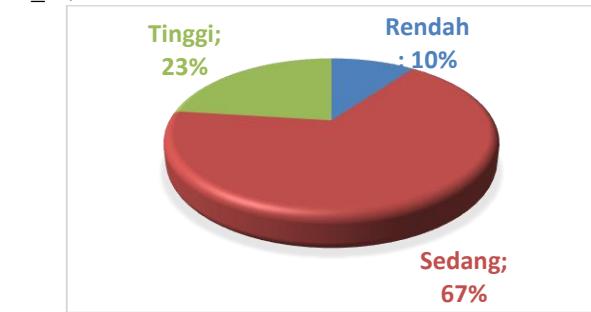


Diagram 6. *Self Efficacy* berdasarkan Aspek Pemecahan Masalah

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 80 sampel penelitian, sebagian besar *self efficacy* siswa, yang diukur berdasarkan aspek pemecahan masalah, berada di antara keduanya. Dari jumlah tersebut, 54 siswa (67% dari total) berada dalam kategori sedang, sementara 8 siswa (10%) berada dalam kategori rendah dan 18 siswa (23% dari total) berada dalam kategori tinggi.

Fokus utama dari psikoedukasi adalah untuk mendidik partisipan mengenai rintangan-rintangan pada kehidupan dan mengembangkan potensi maupun sumber kekuatan dari lingkungan maupun keluarga dalam menghadapi rintangan tersebut serta mengembangkan keterampilan coping (Griffith, dalam Walsh (2010)). Jadi tujuan psikoedukasi *self efficacy* adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah, mencapai tujuan, dan melakukan tindakan yang berorientasi pada hasil yang diinginkan.

Sedangkan, filsafat pendidikan merupakan aktivitas pemikiran yang teratur (sistematis) yang menggunakan filsafat sebagai alat untuk mengatur dan menyusun pelaksanaan pendidikan, menjelaskan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang mengarahkan berlangsungnya pelaksanaan pendidikan secara tepat. Filsafat pendidikan menjadi landasan untuk merancang tujuan dan prinsip pendidikan. Filsafat pendidikan digunakan sebagai salah satu spesialisasi dalam filsafat terutama dalam memberikan pedoman kepada pendidik dan para sumber daya manusia di sekolah mengenai ciri-ciri atau kualitas



individu yang ingin dicapai melalui proses Pendidikan.(Pujawardani et al., 2023)

Bandura (1997) menyatakan bahwa salah satu komponen faktor kognitif manusia yang mungkin adalah efikasi diri. Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh rasa efikasi diri mereka. Tingkat efikasi diri setiap orang berbeda-beda.

Cara seseorang menyelesaikan suatu tugas dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka sendiri untuk melakukannya. Upaya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan merupakan cerminan efikasi diri seseorang. Ketika orang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, mereka cenderung lebih percaya pada keterampilan mereka sendiri. Hasil kerja merupakan cerminan langsung dari tingkat efikasi diri seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi intensitas upaya mereka. Orang yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka sendiri cenderung lebih gigih melewati masa-masa sulit dan mencapai tujuan mereka.

Salah satu bagian terpenting dari pengembangan profesional siswa adalah perencanaan karier. Atmaja (2014:63) membahas perencanaan karier sebagai strategi memilih profesi masa depan yang memperhitungkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut berdasarkan bakat, minat, ciri kepribadian, dan keterampilan bawaan seseorang.

Sejalan dengan hasil yang telah diketahui dalam penelitian ini *self-efficacy* sangat berpengaruh dalam perencanaan karir siswa. Diharapkan siswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi telah matang dalam perencanaan karirnya, sehingga mengurangi kebingungan karir yang akan dipilih setelah lulus SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka diasumsikan bahwa masalah profesional berasal dari informasi yang tidak memadai, pemahaman dan wawasan yang tidak memadai tentang topik tersebut, dan ketidakpastian pekerjaan di masa depan. Perencanaan karir yang matang perlu disiapkan sejak kelas XI SMK agar dalam pelaksanaan pemilihan karir di jenjang selanjutnya sudah siap melangkah kedepan untuk melanjutkan karir yang sudah dipilih dengan diiringi nilai filsafat Pendidikan dalam melaksanakan proses bimbingan dan penerapan dilingkungan siswa berada. Profil *Self Efficacy* siswa di SMK Negeri 2 Baleendah dengan menggunakan skala *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentasi sebesar 70 % dengan 56 responden, rendah dengan presentasi 14% responden 11, dan tinggi sebesar 16% dengan 13 responden. Semakin tinggi *Self-efficacy* siswa berpengaruh pada tingginya perencanaan karir, sedangkan semakin rendah *Self-efficacy* siswa berpengaruh pada rendahnya perencanaan karir siswa juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.1). Jejak.
- Arikunto, S. (2006). *PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK* (4th, Rev ed.). Rineka Cipta.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Azwar, S. (2004). *Reliabilitas dan Validitas* (3rd, Cet.5 ed.). Pustaka Pelajar.
- Bella, K., SRRetnaningdyastuti, T., & Rohastono Ajie, G. (2022). Hubungan Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI Sma Institut Indonesia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 229–239.
- Bondarouk, T., & Ruël, H. (2013). The strategic value of e-HRM: Results from an exploratory study in a governmental organization. *International Journal of Human Resource Management*, 24(2), 391–414. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09585192.2012.675>
- Utami, D. P., Melliani, D., Niman Maolana, F., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2735–2742. <https://doi.org/10.47492/JIP.V1I12.536>
- Fatimah, S. (2018). Siti Pendampingan Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.32663/PSIKODIDAKTIKA.V3I1.300>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2011). *Teori Kepribadian = Theories of Personality* (Tej.Handriatno) (7th, Cet.2 ed.). Salemba Humanika.
- Hakim, L. (2017). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Jurnal Sains Psikologi*, 31–36.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, D. R., & Prabowo, A. S. (2019). A Career Development Program for Higher Education in Indonesia; The Strategy to Achieve Career Maturity. *Proceedings of the 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icamr-18.2019.32>
- Irmayanti, R. (2019). Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.22460/q.v3i1p6-11.1356>
- Iskandar, A., Johanis, A. R. M., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian* (Cet.1). Yayasan Cendekian Inovasi Digital Indonesia.
- Pujawardani, H. H., Hasan, M., & Saefurridjal, A. (2023). Implikasi Paradigma Aliran-Aliran Filsafat Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah.



- Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 209–224.
<https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23810>
- Rahayu, P. P. (2022). Perencanaan Karir Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3478>
- Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022). Efektivitas pelatihan perencanaan karier untuk meningkatkan career decision self-efficacy pada fresh graduate: literature review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 56–63.
<https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8107>
- Ramahwati, N. T., Sri Ramadhani, H., & Ayunda Restu, I. (2023). Identifying Career Selection Of High School Students Based On John Holland's Theory. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan*, 2(2), 39–44.
<https://doi.org/10.22437/kopendik.v2i2.28967>
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja (Tej. Benedictine Widyasinta)* (11th, Jilid 1 ed.). Erlangga.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling* (3rd ed.). Brooks/Cole Publishing Company.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Cet.26). Alfabeta.
- Suherman, U. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karier; Sepanjang Rentang Kehidupan*. Rizqi Press.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Rev). Trim Komunikata Publishing House .
- Walsh, J. (2010). *Psychoeducation in Mental Health*. Oxford University Press.
- Zahra, F. El, & Yudiarso, A. (2024). Studi Meta-Analisis: Efektifitas Psikoedukasi untuk Meningkatkan Self-Efficacy. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13336–13340.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6327>